

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan klasik yang hingga kini tetap ada dalam dunia pendidikan termasuk dalam perguruan tinggi yaitu masih sering terjadinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan sejumlah ahli bahwa prokrastinasi akademik adalah fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selama beberapa dekade.¹

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Pengertian yang hampir serupa mengenai prokrastinasi akademik dikemukakan oleh tokoh yang lain sebagai kecenderungan untuk (a) selalu atau hampir selalu menunda tugas akademik, dan (b) selalu atau hampir selalu mengalami masalah kecemasan terkait dengan prokrastinasi ini.²

Prokrastinasi adalah sebagai bentuk ketidakmampuan mengatur diri sendiri dan kecenderungan melakukan penundaan suatu pekerjaan sehingga tujuan tercapai. Prokrastinasi tidak hanya suatu masalah, melainkan suatu proses yang kompleks yang melibatkan afektif, kognitif,

¹ Zeenath, Shakir DKK, "Exploring Academic Procrastination among Undergraduates", IPEDR. Vol. 47. No. 9(2012) hal. 42.

² Rothblum, DKK, "Cognitive, and Behavioral Differences Between High and Low Procrastinators", Affective. Journal of Counseling Psychology, Vol. 33, (1986),hal. 387

dan komponen perilaku. prokastinasi biasa terjadi pada area akademik antara lain: menulis, belajar, membaca, tugas, administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan.³

Menurut Rothblum diketahui bahwa mahasiswa melakukan prokastinasi secara bervariasi terhadap tugas akademik.⁴ Seperti mahasiswa melakukan prokastinasi terhadap tugas menulisnya, mahasiswa melakukan prokastinasi tugas ujiannya, terhadap tugas membacanya dan tugas-tugas akademik lainnya.

Burka dan Yuen mengemukakan bahwa Banyak faktor yang mempengaruhi prokastinasi akademik, salah satu diantaranya konsep diri.⁵ Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Konsep ini bukan faktor bawaan, melainkan perkembangan dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. Konsep diri menurut Rogers adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap individu yang secara perlahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai

³ A. Said Hasan Basri, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusita “, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*,4(Desember,2017), hal 55

⁴ Hana Hanifah Fauziah, “FAKOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG”, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Desember 2015, Vol. 2, No. 2, hal 126.

⁵ ⁵ Pera Apriani DKK, “*Hubungan Antara konsep diri dengan Prokastinasi akademik siswa*”, *Jurnal Tawazun*, vol 11, hal 46.

bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”.⁶

Keterkaitan konsep diri dengan prokastinasi akademik terlihat dari kemunculannya dalam fase perkembangan manusia, dimasa kanak-kanak awal biasanya telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami bahwa dirinya telah terpisah dari lingkungan dan orang-orang disekitarnya, pemahaman ini merupakan cikal bakal konsep diri.⁷ Konsep diri menjadi sebuah gaya kepribadian yang penting untuk ditelaah lebih jauh dalam bidang ini karena cenderung seseorang bertindak sejalan konsep dirinya, sementara hasil tindakannya juga mempengaruhi konsep diri awal orang itu.

Andres menyatakan dalam konteks prokastinasi akademik, kecenderungan penundaan tugas yang dilakukan mahasiswa bisa dilihat dari kepercayaan untuk bisa atau tidak bisa mahasiswa tersebut menyelesaikan tugasnya, persepsi, atau perasaan tertentu yang dimiliki mahasiswa mengenai dirinya sendiri dalam ranah akademik. Konsep diri yang negatif merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokastinasi akademik.⁸

Salah satu bentuk variasi prokrastinasi akademik peneliti menemukan dalam Studi pendahuluan terhadap seorang mahasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri. Mahasiswa bidikmisi tersebut berinisial “M”

⁶ Mulyana,dedy,*Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal 70.

⁷ Pera Apriani DKK, “*Hubungan Antara konsep diri dengan Prokastinasi akademik siswa*”, Jurnal Tawazun, vol 11, hal 50.

⁸ Sri Wiworo Retno Indah Handayani, “Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia,malang*,(2012),hal 119.

yang tengah mengerjakan tugas salah satu mata kuliah, mengetik sesuatu yang sedang dicarinya di situs penelusuran Google dan juga online di situs jejaring sosial Facebook. Peneliti kemudian bertanya tentang tugas yang sedang dikerjakannya dan lewat penuturannya yang gugup peneliti mengetahui jika mahasiswa tersebut telah menyelesaikan tugas menulisnya yang akan dikumpulkan terakhir hari ini.

Di dalam hal ini akibat penundaan mengerjakan tugas akan mempengaruhi kualitas tugas yang akan dikumpulkan dan bisa menjadikan nilai dan IPK mahasiswa menurun.⁹ Tetapi tidak semua mahasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri melakukan hal tersebut, sebagian mahasiswa juga ada yang terkondisikan dalam pengerjaan tugas terkait dengan waktu pengerjaannya dan pengumpulannya meskipun mahasiswa tersebut juga aktif dalam suatu organisasi.

Mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang resmi mendapat biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010. Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 semester untuk program Diploma IV dan S1 dan selama 6 semester untuk

⁹ Meta Melani Rani, *Hubungan Antara Konsep diri dengan Prokastinasi akademik pada Mahasiswa Universitas Gunadarma*. 2015, hal 30.

program Diploma III. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa juga menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diterimanya setiap 6 bulan sekali.¹⁰

Tujuan diselenggarakannya beasiswa bidikmisi adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik. Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan tepat waktu meningkatkan prestasi mahasiswa, dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.¹¹

Secara ideal, dalam proses pembelajaran dimanapun diharapkan mampu menampilkan perilaku produktif, atau bisa membagi waktu sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dengan demikian, jika seseorang mahasiswa melakukan setiap bentuk penundaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akan menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal inilah yang menjadi fenomena tersendiri yang terjadi di IAIN Kediri.

¹⁰ Wawancara.

¹¹ Hajri Takriyuddin Dkk, "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala", jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan Unsyiah, 2016, hal 53.

Kajian tentang prokastinasi akademik sangat penting untuk segera dilaksanakan. Oleh karena prokastinasi akademik dalam jangka panjang jika dibiarkan tentu akan memberikan dampak negatif terhadap pencitraan kampus, khususnya bagi kelas-kelas tertentu yang dianggap sulit untuk meluluskan siswanya tepat waktu.

Penelitian ini mengajukan variabel konsep diri sebagai faktor yang menjadikan penyebab terjadinya perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi. Setiap orang bersikap sesuai dengan konsep dirinya bila orang tersebut mempunyai konsep diri yang positif, maka akan bersikap yang sesuai, dan bila konsep diri negatif, maka akan bersikap anti sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Prokastinasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri ?
2. Bagaimana tingkat konsep diri pada mahasiswa Bidikmisi di IAIN Kediri?
3. Seberapa besar hubungan antara Konsep diri dengan Prokastinasi akademik pada mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat prokastinasi akademik pada Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri.

2. Untuk mengetahui tingkat prokastinasi akademik pada Mahasiswa IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan Prokastinasi Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu psikologi Pendidikan terutama yang terkait dengan prokrastinasi akademik dan konsep diri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan dalam menyusun kebijakan-kebijakan akademik dan pendukung lainnya yang dapat menekan laju tingkat prokrastinasi akademik dan semakin mengoptimalkan konsep diri pada mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik dengan penerapan konsep diri dalam kegiatan akademiknya sehingga mahasiswa dapat mencapai kesuksesan akademiknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa diwaktu mendatang.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti data itu terkumpul.¹²

Ho: Tidak ada Hubungan antara Konsep diri dengan prokastinasi akademik Mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.

Ha: Ada Hubungan antara Konsep diri dengan prokastinasi akademik Mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa jika Semakin tinggi konsep diri mahasiswa Bidikmisi, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa Bidikmisi . Dan Sebaliknya, jika konsep diri mahasiswa Bidikmisi rendah, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa Bidikmisi.

¹² Suharmi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta: Rineka cipta, 1996), hal 62.

G. Penegasann Istilah

Agar dapat mendapatkan kejelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. prokastinasi akademik

Ferrari Dkk. Menyimpulkan ada batasan tertentu untuk mengrtikan prokastinasi akademik, antara lain : 1). Prokastinai hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan tugas disebut prokastinasi akademik, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan. 2). Prokastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang sealalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan keyakinan yang irrasional. 3). Prokastinasi sebagai suatu *Trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja tetapi merupakan *Trait* yang melibatkan komponen komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.¹³

¹³ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal 153-154.

2. Konsep Diri.

Calhaun dan Acocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang.¹⁴ Calhaun dan Acocella juga mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri yaitu : 1) Orang tua. 2) Teman sebaya. 3) Masyarakat.¹⁵

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan mengenai judul-judul dan isi singkat kajian-kajian yang dilakukan peneliti terdahulu, atau tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yakni sebagaiberikut: .

1. Skripsi oleh Syamseeyah Samaedam yang berjudul “Hubungan Harga Diri dan konsep diri dengan Prokastinasi akademik pada siswa kelas III sekolah Ma’had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan”. Penelitian ini bertempat di thailand selatan, Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III IPA dan IPS yang berjumlah 70. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi tak terstruktur, Wawancara dan Skala. Hasil validitas menunjukkan bahwa skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 56 item menunjukkan bahwa 26 item dinyatakan sahih. Sedangkan skala konsep diri yang terdiri dari 12 item menunjukkan bahwa 12 item

¹⁴ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal 13.

¹⁵ ..Ibid, hal 16.

dinyatakan sah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup antara Harga diri dengan prokstinasi akademik, sedangkan hubungan antara konsep diri dengan Prokstinasi akademik menunjukkan adanya hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi konsep diri siswa subyek maka semakin rendah prokstinasi akademiknya.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan 1 variabel yaitu Harga diri dan terdapat persamaan variabel yaitu konsep diri dan prokstinasi akademik. subyek dalam penelitian ini menggunakan semua siswa kelas III sekolah ma'had Al-Muhammadiyah sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan semua mahasiswa bidikmisi akan tetapi penentuan subjek/sampel menggunakan teknik *Cluster sampling*. jenis penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur, wawancara dan skala , sedangkan pada penelitian yang akan diteliti langsung menggunakan metode wawancara dan skala. objek dan lokasi penelitian yang berbeda, peneliti lebih memilih untuk meneliti mahasiswa bidikmisi Di IAIN Kediri dan dalam penelitian ini menggunakan Siswa Kelas III sekolah ma'had Al-Muhammadiyah.

¹⁶ Syamseetah Samaedam, *Hubungan harga diri dan konsep diri dengan prokstinasi akademik pada siswa kelas III sekolah ma'had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Hal 42-53.

2. Skripsi dari Ayu Wulandari yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosi dengan Prokastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung yaitu kecerdasan emosi dan variabel bebasnya yaitu prokastinasi akademik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA 1 Tenganan terutama kelas XI yang berjumlah 95 Siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 1 Tenganan.

Dari hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini simpulan sebagai berikut : 1) Ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosi dan prokrastinasi pada siswa SMA 1 Tenganan. prokrastinasi pada siswa SMA 1 Tenganan masih dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pola asuh orang tua, lingkungan, prestasi akademik, tipe kepribadian, dan motivasi.¹⁷

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel X nya, didalam penelitian ini variabel x menggunakan kecerdasan emosi sedangkan pada penelitian yang akan diteliti

¹⁷ Ayu Wulandari, *Hubungan kecerdasan emosi dengan prokastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan*, Universitas Kristen Satya wacana salatiga, Skripsi, hal 16.

menggunakan konsep diri. Perbedaan selanjutnya yaitu pada obyek yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan siswa kelas XI SMA sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan subyek Mahasiswa bidikmisi. Selanjutnya perbedaan terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini menggunakan lokasi di SMA 1 tangerang sedangkan penelitian selanjutnya berlokasi di IAIN Kediri.

3. Naskah publikasi dari Dwi Irawati yang berjudul "Hubungan antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan Prokastinasi Akademik Mahasiswa”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat ukur berupa skala kesadaran diri, skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2008-2010 fakultas psikologi Universitas X yang mengalami prokrastinasi akademik berjumlah 394 mahasiswa dan sampel yang digunakan 118 mahasiswa. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil statistik tersebut dapat dimaknai bahwa kesadaran diri dan efikasi diri bersama-sama memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi kesadaran diri dan efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan apabila

semakin rendah kesadaran diri dan efikasi diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.¹⁸

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam jenis penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah, yang pertama yaitu variabel X nya. Peneliti menggunakan variable konsep diri sedangkan penelitian tersebut menggunakan keesadaran diri dan efikasi diri. Perbedaan yang kedua adalah objek maupun lokasi penelitian yang berbeda.

4. Jurnal dari Pera Apriani DKK yang berjudul “ Hubungan antara konsep diri dengan perilaku Prokastinasi Akademik Siswa”.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kolerasi, dan pendekatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yaitu field research. Penentuan Sampel pada pada penelitian ini menggunakan tekni *simple random sampling* Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMAN 4 kota, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada responden siswa kelas X dan XI yang berjumlah 140 orang.¹⁹ Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif

¹⁸ Dwi Irawati, *Hubungan antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan Prokastinasi Akademik Mahasiswa*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Naskah Publikasi, hal 10.

¹⁹ Pera Apriani DKK, “*Hubungan Antara konsep diri dengan Prokastinasi akademik siswa*”, Jurnal Tawazun, vol 11, hal 42.

antara konsep diri siswa dengan perilaku prokastinasi akademik siswa di SMAN 4 Kota Bogor.²⁰

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yang pertama dalam jenis penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang kedua yaitu variabel X nya sama-sama menggunakan variable konsep diri. dan variabel Y nya sama-sma menggunakan prokastinasi akademik. Yang menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu yang pertama Populasi dan sampel penelitian tersebut menggunakan siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan Mahasiswa. dan penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik *kluster Sampling*, Yang kedua lokasi penelitian yang berbeda.

5. Jurnal Psikologi Indonesia dari Sri wiworo Indah Hayani yang berjudul “Konsep diri, Stres, dan prokastinasi akademik pada mahasiswa”.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel Prokastinasi, konsep diri dan stres. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat ukur berupa Kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Psikologi semester II, IV, VI dan VII Universitas Wisnuwardhana Malang yang berjumlah 337 orang, dimulai dari angkatan 2007-2010. Dalam penelitian ini

²⁰ ..Ibid, hal 46.

diambil dengan menggunakan teknik Stratified proposional random sampling,²¹

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prokastinasi akademik dipengaruhi oleh konsep diri dan stres. Artinya konsep diri dan stres secara bersamaan mempengaruhi terjadinya perilaku prokastinasi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas Wisnuwardhana malang.²²

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam jenis penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah, yang pertama yaitu variabel X nya. Peneliti menggunakan variable konsep diri sedangkan penelitian tersebut menggunakan Konsep diri dan stres. Subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

²¹ Sri wiworo Indah Hayani, "*Konsep diri, Stres, dan prokastinasi akademik pada mahasiswa*", Jurnal Psikologi Indonesia, (2012), hal 114

²² ..Ibid, hal 120.